

BAB IX

RINGKASAN

Rumah Sakit DR Sardjito merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan terhadap masyarakat dengan inti pelayanan medis baik dari segi pencegahan (*prefentif*), pelayanan kesehatan (*kuratif*), informasi bidang kesehatan (*promotif*), dan penyembuhan kesehatan (*rehabilitatif*) yang diproses secara terpadu bagi propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta dan Jawa Tengah bagian selatan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah limbah adalah tingkat pelayanan medis, jumlah kunjungan, jenis penyakit dan jumlah pasien. Pengelolaan limbah padat di Rumah Sakit DR Sardjito di bagi menjadi 3, yaitu pengolahan limbah medis, non medis dan limbah sisa makanan.

Pengelolaan limbah dimulai dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Pewadahan limbah dibedakan antara limbah medis, non medis dan sisa makanan. Pewadahan dan pengumpulan untuk limbah medis menggunakan ember plastik dengan plastik pelapis berwarna kuning berlogo infeksius, limbah non medis menggunakan ember berwarna biru dengan plastik pelapis berwarna hitam dan limbah sisa makanan menggunakan ember plastik warna hijau dengan plastik pelapis berwarna hijau. Pengangkutan dengan menggunakan kereta limbah, kereta linen kotor, dijinjing. Pengolahan limbah medis dilakukan dengan cara pembakaran dengan incenerator atau dengan memanfaatkan limbah yang mempunyai nilai ekonomi, limbah

non medis dengan cara memanfaatkan limbah yang mempunyai nilai ekonomi misalnya kardus bekas, kertas bekas, botol plastik bekas dll. Limbah sisa makanan Rumah Sakit DR Sardjito dimanfaatkan pilhak luar sebagai makanan ternak.

Dalam evaluasi pengelolaan limbah padat Rumah Sakit DR Sardjito masih banyak ditemukan kekurangan-kekurangan antara lain:

1. Pada tahap pewadahan

Pada tahap pewadahan masih ditemukan limbah yang bercampur antara limbah medis dan non medis.

2. Pada tahap pengumpulan

Pada tahap pengumpulan limbah lebih dari 2/3 ember tidak segera diangkut

3. Tahap pengangkutan

Masih kurangnya fasilitas pengangkut limbah, sehingga ada yang membawa limbah dengan cara di jinjing.

4. Penggunaan Alat pelindung diri

Penggunaan alat pelindung diri sangat penting, hal ini untuk menjaga keselamatan diri. Namun dalam penelitian sering ditemukan petugas limbah yang mengabaikan penggunaan alat pelindung diri.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa tahap pewadahan adalah menyangkut perilaku pengunjung, pasien dan paramedis dalam membuang limbah.

Setelah melihat kekurangan-kekurangan yang ada, maka peneliti membuat perencanaan pengelolaan limbah padat. Dalam perencanaan ini sistem

pengelolaan tidak berubah, karena untuk sistem masih bagus hanya saja petugas atau orang yang membuang limbah perlu pengawasan.

